BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan observasi awal sekaligus meminta ijin di MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung pada hari senin tanggal 7 desember 2015. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian.Pihak madrasah juga bersikap terbuka kepada peneliti apabila membutuhkan bantuan pihak madrasah siap membantu, dan langkah selanjutnya kepala madrasah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Pada hari rabu, 27 januari 2016 peneliti berkunjung ke MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung lagi menemui guru kelas sekaligus guru bidang studi IPS yaitu Ibu Zuroidatul Asmah, S.Hi yang biasa dipanggil Bu Zur untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala madrasah. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS materi koperasi yang kesejahteraan rakyat

dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada kesempatan yang sama, peneliti juga meminta penjelasan tentang jadwal pembelajaran IPS di kelas IV. Bu Zur menjelaskan bahwa pelajaran IPS diajarkan pada hari sabtu jam ke 6-7 atau jam 10.00-11.10 (35 menit untuk setiap jam pelajaran). Dan hari senin jam 3-4 atau jam 08.45-09.55.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksa tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta satu teman sejawat sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati segala aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan *Pre Tes*.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakasanakan selama 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan, dan di akhir tiap siklus dilaksanakan *Post Test*untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan Bu Zur mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, pembelajaran IPS dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 januari 2016 yang bertempat diruang guru. Dari hasil wawancara diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPS peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dan tidak menggunakan media yang menarik, sehingga

berdampak pada naik dan turunnya hasil belajar peserta didik. Dalam wawancara ini peneliti juga menanyakan jumlah peserta didik di kelas IV yang akan menjadi subjek penelitian. Dari penjelasan Bu Zur bahwa jumlah peserta didik kelas IV adalah 32 yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Dalam kesempatan yang sama peneliti juga meminta data peserta didikkelas IV, dan setelah data peserta didik diterima, peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pada tanggal 29 januari 2016 dilaksanakan Pre Tes pada jam 11.00 dengan soal sebanyak 10 butir berupa pilihan ganda isian. Selanjutnya peneliti melakukan pengkoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui hasil pada Pre Tes yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	Aan Dwi Saputra	L	60		✓
2.	Aditya Nur Ranchman	P	47		✓
3.	Alisa Qothrun Nada	P	65		✓
4.	Arvin Marva Erza	L	80	✓	
5.	Dafa Hudira Putra	L	76	✓	
6.	Dwi Galuh Lailatul Nikmah	P	70		✓
7.	Faikhul Munawar	L	65		✓
8.	Izza Akmalia Lailaturrohmah	P	75	✓	
9.	Kiki uswatul Khasanah	P	70		✓
10.	Lailatul Azaizah	P	80	✓	
11.	M. Reza Ramadi Putra	L	60		✓
12.	Moh. Aly Ya’lu Wala Yu’la	L	60		✓
13.	Moh. Sirodju Fuadil Umam	L	55		✓
14.	Muh. Rifqi Kurniawan	L	60		✓
15.	Muhammad Alif Ihsanun Na’im	L	65		✓

Lanjutan Tabel 4.1...

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
16.	Muhammad Dafizal Ramandani	L	65		✓
17.	Muhammad Ilvun Maliki	L	50		✓
18.	Muhammad Rifki Alfauliniha	L	60		✓
19.	Muhammad Taufik Hidayat	L	65		✓
20.	Nanda Choirunnisa	P	50		✓
21.	Naswa Ulfiani	P	70		✓
22.	Nindia Desta Nursabila	P	55		✓
23.	Novita Wulandari	P	65		✓
24.	Nuriana Auliya Salwa	P	70		✓
25.	Rendi Pradika Rahmadani	L	61		✓
26.	Rengga Dwi Ramadhani	L	-		
27.	Rizma Ulinnuharo	P	55		✓
28.	Salwa Sobrina Zakia Fuad	p	70		✓
29.	Shafy Widyadana	P	-		
30.	Vivi Nur'aini	P	70		✓
31.	Zida Qothrunnada Salsabila	P	-		
32.	Hanifatul Lutfia Salwa	P	75	✓	
Jumlah skor yang diperoleh			1869		
Nilai rata – rata peserta didik			58,40		
Jumlah peserta didik seluruhnya			32		
Jumlah peserta didik yang tidak lulus			24		
Jumlah peserta didik lulus			5		
Absen			3	Latihan volly	

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 32 peserta didik kelas IV MI Bustanul Ulum yang mengikuti tes dan 3 peserta didik tidak mengikuti pelajaran karena latihan volly, 24 peserta didik atau 75% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 75, sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 75 sebanyak 5peserta didik atau hanya 15,62%.

Dari tabel hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 24 peserta

didik dan 5 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 58,4 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 15,62%. Hasil dari tes awal sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan hasil tes awal itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada meteri ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

b. Paparan data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 30 januari 2016 yang terletak di ruang kelas IV di MI Bustanul Ulum. Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan post test 1.

Adapun materi yang akan diajarkan adalah koperasi dan kesejahteraan rakyat. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin

lancar.Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan sebagai berikut:Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal, soal pre test dan post test. Menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu berwarna-warni sesuai dengan materi koperasi dan kesejahteraan rakyat. Peneliti memberitahukan dan memberikan pengarahan pada peserta didik tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang akan diterapkan pada beberapa pertemuan ke depan kepada peserta didik. Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Melakukan koordinasi dengan guru pengampu IPS kelas IV dan teman sejawat.

Sebelum perangkat perencanaan diterapkan, peneliti mengonsultasikannya kepada dosen pembimbing untuk di koreksi apakah perangkat untuk penelitian sudah layak dan tepat untuk dilaksanakan. Siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Januari 2016.

2) Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan 1

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti

memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.hal ini diharapkan dapat memancing pengetahuan peserta didik, peneliti disimbolkan P dan peserta didik disimbolkan S.

Gambar 4.1 Contoh Apersepsi

P Anak-anak tahukah kalian mengetahui koperasi itu apa?
S :Tau bu,koperasi itu yang digunakan untuk kredit..... (salah satu peserta didik mengacungkan tangan dan menjawab)
P : Iya benar sekali, selain digunakan untuk kredit ada yang tau lagi tentang koperasi?
S : untuk simpan pinjam buu..... (menjawab dengan serentak)
P : Iya.. Hari ini kita akan belajar tentang memahami koperasi dan kesejahteraan rakyat. Materi ini sangat penting dipelajari karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kita.
Dan seterunya.

Kemudian Peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dan selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan yaitu koperasi dan kesejahteraan rakyat. Setelah peserta didik mengetahui materi yang akan dipelajari kemudian guru menyampaikan materi, dan membagi kelas menjadi 2 kelompok, guru membagikan kartu yang berisi kartu jawaban dan kartu soal yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Setiap anak mendapat 1 kartu. Kemudian peneliti memberi contoh cara menggunakan media tersebut.

Ketika peserta didik asik mencari pasangan, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik,bagi peserta

didik yang sudah mendapatkan pasangan di intruksikan untuk melaporkan namanya agar dicatat oleh peneliti. Pertanyaan dan jawaban yang sudah sesuai diharapkan ditempelkan dipapan tulis. Terlihat mereka sangat antusias. Peneliti menjelaskan kembali jawaban yang dijawab oleh masing-masing individu dan menjelaskan bagian-bagian kesalahan agar peserta didik lebih paham.

Sebelum menutup pelajaran peneliti mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung,peneliti menyimpulkan bersama peserta didik melalui tanya jawab sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru menutup pelajaran dan berdo’a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengucap salam.

2. Pertemuan II

Satu jam pelajaran pertama digunakan peneliti untuk mengulang sedikit tentang materi koperasi dan kesejahteraan rakyat yang telah

dibahas sebelumnya. sedangkan satu jam selanjutnya digunakan untuk mengerjakan test secara individu (post test 1) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pada tahap ini.

Kegiatan awal (10 menit) kegiatan penliti selama di kelas yaitu mengucapkan salam yang kemudian melanjutkan kegiatan yaitu menyampaikan kegiatan yang akan dilaksakan pada hari ini, yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pemberian motivasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Sebelum memberikan post test 1, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Peserta didik pun menanggapi pertanyaan tersebut dengan antusias, meski mereka masih mengalami kesulitan dan kebingungan namun mereka tetap berlomba-lomba untuk menyelesaikan pertanyaan tersebut. Kemudian peneliti menunjuk salah satu peserta didik maju ke depan dan menuliskan jawabannya di papan, meski jawabannya kurang tepat. Setelah peserta didik selesai menuliskan jawabannya peneliti meminta peserta didik lain untuk menanggapi jawaban yang dituliskan temannya di papan tulis. Serasa tanggapan peserta didik cukup, selanjutnya peneliti memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik tersebut yang kurang tepat agar semua peserta didik paham. Kemudian peneliti membagikan post test 1 untuk dikerjakan oleh peserta didik. Peneliti berkeliling memantau dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan dengan tujuan untuk

membantu peserta didik dalam mengerjakan soal. Menjelang akhir waktu peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan serta memberikan pesan-pesan moral. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan (post test siklus I).

Kegiatan penutup pada pertemuan ini berlangsung ± 5 menit. Pada tahap ini guru (peneliti) memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam

3) Hasil Observasi

Pengamatan ini dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran IPS kelas IV MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung sebagai pengamat I, beserta teman sejawat sebagai pengamat II yaitu Imrohatul Basiroh. Disini, pengamat I bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan peserta didik, dan pengamat II juga bertugas mengamati semua aktifitas peneliti maupun peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi peneliti dan peserta didik dalam Pembelajaran.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus I

Tahap	Indikator	Hasil pengamatan	
		Pengamat 1	Pengamat 2
		Nilai	Nilai
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	Menyampaikan tujuan	3	3
	Memotivasi peserta didik	3	3
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	4
	Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan	3	4
Inti	menyampaikan materi	3	3
	Membentuk kelompok	4	4
	Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencari pasangan make a match	3	3
	Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil jawaban mencari pasangan make a match	4	4
	Membantu kelancaran kegiatan diskusi	3	4
Akhir	Melakukan evaluasi	4	4
	Pemberian tes pada akhir tindakan	4	4
	Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		47	49
Skor Maksimal		65	65
Rata-rata		48	

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus :

Presentasi nilai rata-rata $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal}$ x 100 %

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan yaitu:

Table 4.3. Kriteria Ketuntasan keberhasilan Tindakan

Tingkat penguasaan	**Nilai huruf**	**Bobot**	**Prediksi**
90% ≤ NR ≤ 100%	A	4	Sangat baik
80% ≤ NR ≤ 89%	B	3	Baik
70% ≤ NR ≤ 79%	C	2	Cukup
60% ≤ NR ≤ 69%	D	1	Kurang
0 ≤ NR ≤ 59%	E	0	sangat kurang

Berdasarkan tabel kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan.maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 48. Sedangkan skor maksimal adalah 65. Sehingga perentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah dengan perhitungan sebagai berikut:

Presentasi nilai rata-rata $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal}$ x 100 %

Prosentase nilai rata-rata $= \frac{48}{65}$ x 100 %= 73,84 %

Dengan demikian taraf keberhasilan kegiatan peneliti pada siklus I dikategorikan **cukup**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan olehkedua pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Pengamat 1	Pengamat 2
		Nilai	Nilai
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	3

Lanjutan tabel 4.4…

Tahap	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Pengamat 1	Pengamat 2
		Nilai	Nilai
	Termotivasi	4	4
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	3	3
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	4
Inti	Memperhatikan penjelasan	4	4
	Melakukan kerja kelompok	5	5
	Memperhatikan bimbingan dalam mencari pasangan	5	4
	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	4
	Memperhatikan penjelasan	4	3
Akhir	Menanggapi evaluasi	3	4
	Mengerjakan tes akhir	4	4
	Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah		52	52
Skor maksimal		65	65
Rata-rata		52	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik belum sesuai harapan karena masih banyak deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Skor yang diperoleh tentang aktivitas peserta didik adalah 52, sedangkan skor maksimal adalah 65. Sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah

Presentasi nilai rata-rata $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal}$ x 100 %

Presentasi nilai rata-rata $= \frac{52}{65}$ x 100 % = 80 %

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **baik.**

4) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawncara dengan guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara inii dilakukan setelah pelaksanaan soal tes siklus I selesai. Wawancara dlakukan pada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipiih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, dan tidak perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru dan beberapa peserta didik dalam jangka waktu berbeda:

(a) Wawancara peneliti dengan guru

Gambar 4.2 Wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS

P	:	Bagaimana bu kondisi kelas IV saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS?
G	:	Secara umum, peserta didik kelas IV ini termasuk peserta didik yang ramai dalam pembelajaran mbak. Dalam proses pembelajaran peserta didik banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikiranya kemana-mana. Selain itu juga ada yang bermain sendiri.
P	:	Dalam pembelajaran IPS, pernahkah Bu Zur menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?
G	:	Belum pernah mbak. Biasanya dalam pembelajaran IPS saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan – latihan.

Lanjutan gambar 4.2…

P	:	Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran dengan metode ceramah dan pernahkah diselingi media dalam mengajar?.
G	:	Kalau media pernah, dan jika diajar dengan metode ceramah peserta didik mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa peserta didik yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu peserta didik mulai bosan dengan ceramah. Kemudian saya memberi latihan soal dari buku paket.
P	:	Apakah peserta didik senang selama pembelajaran IPS dengan metode yang digunakan?
G	:	Terkadang peserta didik senang terhadap proses pembelajaran ada juga yang kurang begitu senang, karena pada pelajaran IPS materi yang diajarkan kurang menarik sehingga peserta didik kurang begitu dapat menguasai materi tersebut.
P	:	Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS dibandingkan mata pelajaran lain bu?
G	:	Kalau dibandingkan dengan pelajaran lain seperti (IPA, matematika) nilai mata pelajaran IPS masih kurang baik.
Keterangan : P :Peneliti G : Bu Zur (Guru Mata pelajaran IPS kelas IV MI Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)		

(b) Wawancara guru dengan peserta didik

Wawancara bersama 3 peserta didik secara bersamaan setelah pembelajaran berlangsung saat menunggu pergantian jam. Denagan peserta didik yang bernama Arvin (A), Hudira (H), Lutfia (L). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 30 Januari 2015 usai pembelajaran siklus I berlangsung.

Gambar 4.3 Wawancara peneliti dengan peserta didik siklus I

Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran IPS dengan pembelajaran yang kita lakukan tadi?
(A) dan (H) :Saya menyukainnya bu,
(L) :Saya juga bu, meskipun masih bingung
Peneliti:Apa yang membuat kalian senang (A) dan (H) belajar IPS melalui model pembelajaran *make a match*?
(H) : Model pembelajaran koopertif tipe *make a match* dilakukan dengan kelompok, kartunya berwarnawa bu.
Peneliti : Lutfi gimana, apa ada kesulitan kok masih bingung?
(L) :sebenarnya saya senang bu, tapi kurang paham dan binggung mencari pasangan kartu bu
Peneliti : sekarang masih bingung lutfi?
(L) : sudah tidak bu, sekarang suda paham, besok mencari pasangan lagi ya bu
Dan seterusnya.

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

(a) Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dan bersuara lantang dalam mengondisikan kelas.
(b) Memanfaatkan waktu dengan cukup baik
(c) Lebih memancing peserta didik untuk berani bertanya
(d) Beberapa peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran, namun masih ada juga yang belum menyukai pembelajaran
(e) Peserta didik terlihat ragu dalam menyatakan pendapatnya
(f) Peserta didik masih terpaku dengan media
(g) Masih terlihat beberapa peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan

5) Data Hasil Tes Peserta didik Akhir Siklus

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil nilai peserta didikdisajikan dalam tabel berikut ini:

Table 4.5 Data Hasil Tes Siklus 1

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	Aan Dwi Saputra	L	85	✓	
2.	Aditya Nur Ranchman	P	85	✓	
3.	Alisa Qothrun Nada	P	85	✓	
4.	Arvin Marva Erza	L	80	✓	
5.	Dafa Hudira Putra	L	80	✓	
6.	Dwi Galuh Lailatul Nikmah	P	75	✓	
7.	Faikhul Munawar	L	65		✓
8.	Izza Akmalia Lailaturrohmah	P	100	✓	
9.	Kiki uswatul Khasanah	P	85	✓	
10.	Lailatul Azaizah	P	85	✓	
11.	M. Reza Ramadi Putra	L	85	✓	
12.	Moh. Aly Ya'lu Wala Yu'la	L	65		✓
13.	Moh. Sirodju Fuadil Umam	L	90	✓	
14.	Muh. Rifqi Kurniawan	L	65		✓
15.	Muhammad Alif Ihsanun Na'im	L	85	✓	
16.	Muhammad Dafizal Ramandani	L	100	✓	
17.	Muhammad Ilvun Maliki	L	60		✓
18.	Muhammad Rifki Alfauliniha	L	65		✓
19.	Muhammad Taufik Hidayat	L	100	✓	
20.	Nanda Choirunnisa	P	100	✓	
21.	Naswa Ulfiani	P	80	✓	
22.	Nindia Desta Nursabila	P	85	✓	
23.	Novita Wulandari	P	65		✓
24.	Nuriana Auliya Salwa	P	70		✓
25.	Rendi Pradika Rahmadani	L	70		✓
26.	Rengga Dwi Ramadhani	L	55		✓
27.	Rizma Ulinnuharo	P	100	✓	
28.	Salwa Sobrina Zakia Fuad	P	100	✓	
29.	Shafy Widyadana	P	65		✓

Lanjutan Tabel 4.5 …

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
30.	Vivi Nur'aini	P	85	✓	
31.	Zida Qothrunnada Salsabila	P	100	✓	
32.	Hanifatul Lutfia Salwa	P	75	✓	
Jumlah skor yang diperoleh			2590		
Nilia rata – rata peserta didik			80,93		
Jumlah peserta didik seluruhnya			32		
Jumlah peserta didik yang tidak lulus			10		
Jumlah peserta didik lulus			22		

Berdasarkan hasil post test yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 75 maka dapat dicari prosentase peserta didik yang lulus yaitu:

Persentase ketuntasan: $P = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ Tuntas\ Belajar}{Jumlah\ Siswa\ Maksimal}$ x 100%

Persentase ketuntasan belajar = $\frac{22}{32}$ X 100% = 68,75%

Dapat diketahui dari hasil test pertama terjadi peningkatan yang lumayan baik dari tes awal yaitu: 15,62% - 68,75%. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara.

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

(a) Peserta didik nampak kurang antusias ketika diberikan tugas

(b) Suasana kelas mulai ramai saat peneliti memberikantugas berupa kartu. Hal ini dikarenakan bukan karena mereka malas, tetapi lebih dikarenakan ingin mengetahui siapa pasangan dalam kelompoknya.

(c) Dalam membaca soal banyak yang kurang keras sehingga yang membawa jawaban kurang memperhatikannya.

Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIBustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung.

6) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peneliti bersama teman sejawat peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil observasi dan hasil catatan lapangan pada siklus 1 dibantu teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

(a) Hasil evaluasi peserta didik berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus 1 ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes pertama yang dilakukan pada siklus 1.

(b) Melalui model kooperatif tipe *make a match* kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat peserta didik dalam

mengikuti pelajaran IPS meskipun masih ada peserta didik yang masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.

(c) Ada beberapa kegiatan yang dilakukan kurang maksimal oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum begitu optimal.

Masalah-masalah yang timbul disebabkan faktor-faktor antara lain:

(a) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS.

(b) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

(c) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

(a) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam bentuk kerja berkelompok.

(b) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

(c) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didikakan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPS peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari senin 15 februari 2016 dan pertemuan kedua pada hari selasa 16 februari 2016 yang terletak di ruang kelas IV di MI Bustanul Ulum , dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari 2 x 35 menit (dua jam pelajaran). Adapun materi yang akan diajarkan adalah koperasi dan kesejahteraan rakyat. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tahap kedua, terlebih dahulu peneliti membuat RPP lengkap dan soal untuk tes akhir siklus II. Selain itu juga mempersiapkan tabel observasi untuk guru dan peserta didik serta mempersiapkan teks wawancara. Karena hasil observasi dan wawancara akan dijadikan data untuk memperkuat data hasil tes dan hasil dokumentasi.

Sedangkan untuk alat peraga, dalam siklus II ini peneliti tetap menggunakan media seperti siklus I. Karena peneliti tidak akan membuat indikator baru dalam siklus II, akan tetapi mengulang pada indikator yang belum mencapai keberhasilan secara maksimal.

2) Pelaksanaan

1. Pertemuan I

Kegiatan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 februari 2016 jam pelajaran ke 3-4 yaitu jam 08.30 s/d 09.30.

Dalam kegiatan awal (10 menit) Peneliti mengucap salam dan mengajak berdo'a bersama, kemudian mengabsendan memotivasi peserta didik.

Kegiatan Inti Peneliti menggali materi yang telah dipelajari pada minggu lalu. Peneliti memberikan gambaran mengenai materi dan setelah peserta didik mulai mengingat

materi, Peneliti membagikan kartu secara acak sebagian berisi pertanyaan dan sebagian berisi jawaban. Setelah semua peserta didik mendapat kartu, peserta didik diminta mencari soal ataupun jawaban sesuai dengan kartu yang dipegang masing-masing peserta didik sampai batas waktu yang ditentukan. Peserta didik yang mendapat kartu pasangan sebelum batas waktu yang ditentukan akan mendapat reward. Setelah sampai batas waktu yang ditentukan, peserta didik yang sudah mendapatkan pasangannya diminta duduk berdampingan dengan rapi, setiap pasangan secara bergantian diminta maju kedepan membacakan soal yang diperoleh dan soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Peneliti meluruskan jawaban yang kurang tepat agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Kegiatan Akhir, Pada pertemuan ini berlangsung ± 5 menit. Pada tahap ini guru (peneliti) memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Guru menyimpulkan bersama antar guru dan peserta didikmelalui tanya jawab sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru menutup pelajaran dan berdo’a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengucap salam.

2. Pertemuan II

Dalam siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 februari 2016, pukul 11.00-12.10 WIB. Pada pertemuan ini akan dilaksanakan Post Tes II.

Kegiatan awal, yang dilakukan peneliti sama seperti kegiatan dalam siklus I, yaitu melakukan sedikit pengulangan materi guna memantapkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Kegiatan inti sekitar 55 menit, peneliti membagikan post test II berupa esay 5 soal dan dikerjakan secara individu dengan waktu 25 menit. Ketika peserta didik mengerjakan, peneliti berkeliling kelas untuk mengarahkan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah waktu untuk mengerjakan habis, peneliti bersama peserta didik mengevaluasi atau mencocokkan pekerjakan secara bersama, peneliti menunjuk beberapa peserta didik untuk membaca soal dan jawabannya, kemudian dikoreksi secara bersama. Setelah semua pertanyaan terjawan peneliti memberikan penguatan terhadap materi.

Kegiatan akhir, berlangsung 5 menit. Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dan memberi motivasi. Selanjutnya peneliti bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

3) Hasil Observasi

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu teman sejawat dan guru yang mengampu mata pelajaran IPS. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir.Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan.

Berikut ini adalah uraian data hasil observasi Peneliti dan Peserta didik Dalam Pembelajaran.

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II

Tahap	Indikator	Hasil pengamatan	
		Pengamat 1	Pengamat 2
		Nilai	Nilai
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	Menyampaikan tujuan	5	4
	Memotivasi peserta didik	5	5
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	4
	Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan	4	4
Inti	Menyampaikan materi	4	4
	Membentuk kelompok	5	5
	Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencari pasangan make a match	5	5
	Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil jawaban mencari pasangan make a match	5	5
	Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4	4
Akhir	Melakukan evaluasi	3	4
	Pemberian tes pada akhir tindakan	4	4
	Mengakhiri pembelajaran	5	5

Lanjutan tabel 4.6…

Jumlah Skor	58	58
Skor Maksimal	65	65
Rata-rata	58	

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Presentasi nilai rata-rata } \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \text{ x } 100\ \%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Ketuntasan keberhasilan Tindakan

Tingkat penguasaan	**Nilai huruf**	**Bobot**	**Prediksi**
90% ≤ NR ≤ 100%	A	4	Sangat baik
80% ≤ NR ≤ 89%	B	3	Baik
70% ≤ NR ≤ 79%	C	2	Cukup
60% ≤ NR ≤ 69%	D	1	Kurang
0 ≤ NR ≤ 59%	E	0	sangat kurang

Berdasarkan tabel kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan.maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas peneliti adalah 58. Sedangkan skor maksimal adalah 65. Sehingga perentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata } \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \text{ x } 100\ \%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata } = \frac{58}{65} \text{x } 100\ \% = 89{,}23\%$$

Dengan demikian taraf keberhasilan kegiatan peneliti pada siklus II dikategorikan **baik**.

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan baik terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan model kooperatif tipe *make a match* yang dilakukan pada siklus pertama lalu kurang begitu optimal, pada siklus kedua ini sudah mendekati kesempurnaan baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar peserta didik. Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik pada Siklus II

	Indikator	Hasil Pengamatan	
		Pengamat 1	Pengamat 2
		Nilai	Nilai
Tahap	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	5
	Termotivasi	4	4
	Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	4
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	5
Inti	Memperhatikan penjelasan	4	4
	Melakukan kerja kelompok	5	5
	Memperhatikan bimbingan dalam mencari pasangan	5	4
	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	5
	Memperhatikan penjelasan	4	4
Akhir	Menanggapi evaluasi	4	4
	Mengerjakan tes akhir	4	4
	Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah		56	58
Skor maksimal		65	65
Rata-rata		57	

Hasil observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus :

Presentasi nilai rata-rata $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal}$ x 100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didikskor yang diperoleh tentang aktivitas peserta didik adalah 57, sedangkan skor maksimal adalah 65 Sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah:

Presentasi nilai rata-rata $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal}$ x 100 %

Presentasi nilai rata-rata $= \frac{57}{65}$ x 100 % = 87,69%

Sesuai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **baik.**

4) Wawancara

Pada siklus II ini wawancara juga tetap dilakukan oleh guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selamaproses pembelajaran berlangsung. Apakah perlu tindak lanjut, ataukah sudah memenuhi target yang ingin dicapai.wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan tes akhir II selesai. Berikut wawancara dengan guru mata pelajaran IPS setelah siklus II dilaksanakan.

Gambar 4.4 Wawancara peneliti dengan guru siklus II

Peneliti	: bagaimana pembelajaran yang saya lakukan tadi bu?
Obsever I	: sudah bagus, sudah sesuai rencana, peserta didik sudah lebih aktif, nilai para peserta didik juga diatas KKM
Peneliti	: tapi masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas bu
Observer I	: 2 peserta didik itu memang cenderung lemah mbak. lebih harus telaten, dalam mata pelajaran lainpun mereka juga dibawah rata-rata, tapi sudah cukup ada perubahan, minimal mereka sudah mulai senang belajar IPS
Dan seterusnya	

Wawancara ini dilakukan setelah pembelajaran selesai, ditempat ruang guru. Wawancara dengan peserta didik dilakukan bersama-sama setelah wawancara guru, wawancara dilakukan untuk menunggu bel masuk jam berikutnya. Peserta didik banyak berkumpul didalam kelas. Kurang lebih ada 3 peserta didikyang di wawancarai.

Gambar 4.5 Wawancara peneliti dengan peserta didik siklus II

Peneliti	: bagaimana senang tidak belajar IPS nya?
Semua siswa	: senang bu
Peneliti	: kalau Hudira kenapa senang?
(H)	: bisa mengerjakan bu hehe
Peneliti	: semuanya bisa kan?
(A), (H), dan (L)	: bisa bu
Peneliti	:setelah pembelajaran tadi, apakah kalian mudah memahami materi koperasi dan kesejahteraan rakyat?
(A), (H), dan (L)	: iya bu,, sering bahas soal jadi lebih paham,karena soalnya berbentuk kartu
Peneliti	: senang diterangkan atau langsung dikasih tugas?
(A), (H), dan (L)	: senang diterangkan sama menggunakan media kayak tadi bu
Peneliti	: apakah sekarang kalian menyenangi belajar IPS?
(A), (H), dan (L)	: senang sekali bu
Dan seterusnya	

Dari hasil wawancara tersebut, terbukti bahwa mereka sudah mengalami perubahan saat pembelajaran IPS. Setiap peserta didik mengalami perubahan yang berbeda-beda, namun mereka berusaha

memahami dan menyukai pelajaran IPS yang menjenuhkan.ini terbukti saat sebagian dari mereka diwawancarai oleh peneliti setelah pembelajaran siklus II berlangsung.

5) Data Hasil Peserta didik Akhir Siklus

Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatiftipe *make a match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Table 4.9 Data Hasil Tes Akhir Siklus II

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	Aan Dwi Saputra	L	90	✓	
2.	Aditya Nur Ranchman	L	90	✓	
3.	Alisa Qothrun Nada	P	85	✓	
4.	Arvin Marva Erza	L	100	✓	
5.	Dafa Hudira Putra	L	85	✓	
6.	Dwi Galuh Lailatul Nikmah	P	100	✓	
7.	Faikhul Munawar	L	85	✓	
8.	Izza Akmalia Lailaturrohmah	P	100	✓	
9.	Kiki uswatul Khasanah	P	90	✓	
10.	Lailatul Azaizah	P	80	✓	
11.	M. Reza Ramadi Putra	L	85	✓	
12.	Moh. Aly Ya'lu Wala Yu'la	L	80	✓	
13.	Moh. Sirodju Fuadil Umam	L	90	✓	
14.	Muh. Rifqi Kurniawan	L	80	✓	
15.	Muhammad Alif Ihsanun Na'im	L	85	✓	
16.	Muhammad Dafizal Ramandani	L	100	✓	
17.	Muhammad Ilvun Maliki	L	65		✓
18.	Muhammad Rifki Alfauliniha	L	100	✓	
19.	Muhammad Taufik Hidayat	L	100	✓	
20.	Nanda Choirunnisa	P	100	✓	
21.	Naswa Ulfiani	P	85	✓	
22.	Nindia Desta Nursabila	P	85	✓	
23.	Novita Wulandari	P	100	✓	
24.	Nuriana Auliya Salwa	P	75	✓	

Lanjutan tabel 4.9 ...

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
25.	Rendi Pradika Rahmadani	L	80	✓	
26.	Rengga Dwi Ramadhani	L	80	✓	
27.	Rizma Ulinnuharo	P	100	✓	
28.	Salwa Sobrina Zakia Fuad	P	100	✓	
29.	Shafy Widyadana	P	70		✓
30.	Vivi Nur'aini	P	100	✓	
31.	Zida Qothrunnada Salsabila	P	100	✓	
32.	Hanifatul Lutfia Salwa	P	80	✓	
Jumlah skor yang diperoleh			2845		
Nilia rata – rata peserta didik			88,90		
Jumlah peserta didik seluruhnya			32		
Jumlah peserta didik yang tidak lulus			2		
Jumlah peserta didik lulus			30		

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik 88,90. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 8,28. Dari tabel hasil tes akhir tersebut diatas diperoleh 29 peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 75, sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ Tuntas\ Belajar}{Jumlah\ siswa\ Maksimal} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{32} x\ 100\ \% = 93{,}75\%$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 100%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria

ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%. Sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Untuk peserta didik yang tidak tuntas (nilai dibawah KKM) peneliti melakukan pendekatan terhadap peserta didik tersebut dan melakukan remedial, peserta didik yang nilai kurang dari KKM sebanyak 2 anak, dari pendekatan yang peneliti lakukan ketiga peserta didik tersebut mempunyai permasalahan yang sama, mereka memang berbeda dengan teman yang lain, kedua sama-sama pemalas dan cenderung aktif sendiri,mereka sering berbincang atau ngobrol sendiri atau bermain ketika pembelajaran berlangsung dan tidak pernah belajar dirumah. Hukuman sudah sering mereka dapatkan namun mereka tidak jera dan selalu begitu dalam semua mata pelajaran. Setelah peneliti lihat pada hasil ujian semester, 2 peserta didik tersebut memang mendapat peringkat 2 terbawah,kemudian peneliti mencoba memberikan remedial dengan soal yang sama seperti sebelumnya. Hasil remedial peserta didik sebagai berikut :

Table 4.10. Nilai Hasil Remedial

No	Nama Peserta didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	Moh. Aly Ya'lu Wala Yu'la	L	65		✓
2.	Novita Wulandari	P	70		✓

Dari table diatas bahwa peserta didik yang bernama Moh. Aly Ya'lu Wala Yu'la pada tes awal mendapat nilai 50, tes siklus 1 mendapat 60, tes siklus 2 mendapat 65, dan dilakukan remedial peserta didik tersebut

tetap mendapatkan 65. Begitu juga dengan peserta didik yang bernama Novita Wulandari pada tes awal tidak mengikuti karena latihan volly, tes siklus 1 mendapat 65, tes siklus 2 70, dan dilakukan remedial peserta didik tersebut tetap mendapatkan 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua peserta didik tersebut tidak mengalami peningkatan meskipun sudah diadakan remedial. Menurut mereka media dan cara mengajar sudah menarik dan membuat mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun nilai mereka tetap tidak meningkat

Ketika peneliti bertanya lebih lanjut kepada kedua peserta didik tersebut, mereka mengaku bahwa mereka sudah maksimal dalam memahami materi dan sudah berusaha dengan sungguh-sungguh menjawab pertanyaan yang diberikan.

6) Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II hasil tes akhir pengamatan dan catatan lapangan, maka dapat diperoleh beberapa hal yaitu:

(a) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.

(b) Aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

(c) Penggunaan modelkooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

(d) Kegiatan pembelajaran meunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan diperlukan pengulangan siklus.

(e) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut:

a. Penerapan metode *make a match* di dalam kelas

1) Peserta didik merasa senang belajar dan lebih memahami materidengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi koperasi dan kesejahteraan rakyat.

2) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* peserta didik lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran mencari pasangan.

b. Metode *make a match*dapat Meningkatkan hasil belajar IPS Peserta didik dalam pembelajaran, terbukti dari hasil pekerjaan siswa terdapat peningkatan dari siklus I yang semula hanya 22 peserta didik yang tuntas kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 30 peserta didik yang tuntas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPS materi koperasi dan kesejahteraan rakyat. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran IPS peserta didikakan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil tes awal memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS dan fokus penelitian ini pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat kelas IV.

   Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian proses pembelajaran *make a match* adalah metode pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus

Suprijono bahwa dalam metode *make a match* yang perlu dipersiapkan adalah kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban [1]. Dalam pembelajarana ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi dengan ceramah dan tanya jawab, peserta didikdibagi menjadi dua kelompok, setengah peserta didik diberi kartu pertanyaan dan setengah peserta didik diberi kartu jawaban kemudian peneliti menyuruh peserta didik mencari pasangan dari kartu yang dibawa, bagi peserta didik yang sudah menemukan pasangan disuruh melaporkan namanya.

Setelah diskusi selesai peneliti memanggil peserta didik yang sudah mendapatkan pasangan, peneliti meminta semua peserta didik untuk duduk berpasangan sesuai pasangan masing-masing. Kemudian peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan memanggil kelompok untuk maju ke depan menempelkan hasil diskusi dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah kegiatan selesai peneliti dan peserta didik bersama-sama menanggapi hasil pekerjaan yang ditempelkan dipapan tulis. Selanjutnya peneliti memberikan

[1]Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal. 94

penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, Pemberian soal tes evaluasi secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Peserta didik tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan perhatian peserta didik dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lorna Curran bahwa salah satu keunggulan metode ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam susasana yang menyenangkan. Penerapan metode ini di mulai dengan teknik, yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal

sebelum batas waktunya.[2] Hal ini sudah diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran IPS dikelas IV

2. Peningkatan hasil belajar IPS materi kegiatan koperasi dan kesejahteraan rakyat.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a macth* terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini dikarenalan Peserta didik saling bekerjasama dalam tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Rusman bahwa dalam pembelajaran peserta didik bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.[3]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai tes awal, tessiklus I, sampai tes akhirsiklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik58,40tes awal meningkat menjadi 80,93 (tessiklus I), dan meningkat lagi menjadi 88,90 (tes akhirsiklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil tes awal, dari 32 peserta didik, 30 peserta didik yang mengikuti tes 2 peserta didiklatihan volly, hanya ada 5peserta didik yang tuntas belajar dan 24

---

[2]Rusman , *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada , 2010), Hal 223.

[3]*Ibid*., hal. 260

peserta didik tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 15,62%. Meningkat pada hasil tessiklus I, dari 32 peserta didik yang mengikuti tes, ada 22 peserta didik yang tuntas belajar dan 10 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 68,75%. Meningkat lagi pada hasil tes akhirsiklus II, dari 32 peserta didik yang mengikuti tes, 30 peserta didik tuntas belajar dan 2 peserta didik yang tidk tuntas. Dengan persentase ketuntasan belajar 93,75%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dari hasil wawancara dan melihat dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, karena peserta didik bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu untuk memahami materi juga lebih mudah dan dapat menciptakan belajar peserta didik.